

Research Article

Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Rizki Dwi Lestari

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
rdwi2201@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : 20 Agustus 2023

Revised : 1 September 2023

Accepted : 1 Oktober 2023

Available online : 8 Oktober 2023

How to Cite: Rizki Dwi Lestari. (2023). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.6166/manajia.v1i2.16>

Abstract : Islam has an important role in the life of a Muslim. Therefore, it is important for Islamic teachers at SMP Negeri 2 Sibolangit to have effective strategies in implementing Islamic religious teachings to students. This research aims to describe teacher strategies in implementing Islamic religious education learning at SMP Negeri 2 Sibolangit. This research is classified as qualitative research, the data sources in this research are primary and secondary data sources. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The research instrument for this research is the researcher as the key instrument using an observation guide, interview guide and documentation note format.

Keyword : Teacher Strategy, Implementation, Islamic Teachings.

Abstrak : Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, penting bagi guru agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam kepada siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument kunci dengan menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan format catatan dokumentasi.

Kata Kunci : Strategi Guru, Implementasi, Ajaran Agama Islam.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu adalah hal seluruh warga Negara dan kewajiban fundamental untuk dituntut oleh manusia yang memiliki pengetahuan. Jika melihat undang-undang RI N omor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang dimuat dalam pasal 3 perihal tujuan pendidikan Nasional adalah untuk membentuk potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rahman Getteng mengatakan bahwa tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian seorang pengajar atau guru di dalam proses belajar mengajar mempunyai strategi dalam menaikkan mutu pendidikan Nasional. Di sisi lain tanggung jawab guru juga sangat berat, sebab selain bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Pendidikan pada hakikatnya ialah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong serta penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki keadaan dan peradaban umat manusia. Maju mundurnya atau baik buruknya keadaan bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Pendidikan tidak sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentrasfer nilai. Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu membentuk potensi serta daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap tersalurkan di dalam kehidupan.

Pada konteks pendidikan Islam, penekanannya adalah pada aspek keserasian serta keseimbangan manusia antara jasmani dan rohani, jiwa serta raga atau keseimbangan anatara urusan duniawi denga ukhrawi. Semua manusia memperoleh porsi yang sama pada pandangan Islam dalam kewajiban menuntut ilmu pendidikan. Bukan hanya pengetahuan yang terkait ukhrawi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang berhubungan dengan urusan duniawi.

Pendidikan Islam merupakan proses mentransfer nilai-nilai keislaman yang artinya kandungan nasihat yang terlahir dari Al-Qur'an dan Hadist. Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting serta tertinggi dalam doktrin Islam. Hal ini dapat ditinjau dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Zariyat ayat : 56 yang artinya :

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepadaku."

M. Quraish Shihab menguraikan bahwa menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitas nya menjadi pengabdian/ ibadah kepada Allah SWT. Dalam status sebagai khalifah, manusia mendapatkan tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Jika ditinjau, ayat-ayat tersebut menjelaskan urgensi makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika manusia dibekali dengan pengetahuan,

keterampilan, serta kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini bisa terlaksana dengan baik melalui proses pendidikan.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki sasaran pada peserta didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan serta senantiasa mengadakan hubungan sosial dengan masyarakat. Hal ini sangat penting karena pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negative yang mengarah kepada penyimpangan terhadap tujuan hidup yang sebenarnya.

Pendidikan agama Islam bukan merupakan materi tambahan di sekolah umum, pendidikan agama Islam mempunyai kekuatan hukum yang mengikat yang wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Dalam UU RI Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada Bab V Pasal 12 ayat 1 dikatakan bahwa setiap peserta didik disetiap satuan pendidikan berhak menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan saat ini memberi pengaruh besar terhadap persiapan dan cara mengajar seorang guru serta mempengaruhi persiapan serta kondisi kelas belajar peserta didik di kelas, metode mengajar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap suasana belajar di dalam kelas. Oleh sebab itu guru perlu terampil dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting, baik menjadi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini wajib di pahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Mengimplementasikan strategi merupakan tugas utama guru serta wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin meningkatkan, memperbaiki belajar siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar mengajar serta lebih mudah dalam mendapatkan pelajaran.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan dan fungsi yang tidak sama dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Guru pendidikan agama Islam harus bisa memilih strategi yang sesuai untuk pembelajaran dan bisa mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, sehingga prestasi yang didapatkan memungkinkan untuk membantu siswa dalam menanggapi kebiasaan, serta kesenangan peserta didik dalam mempelajari agama Islam untuk dijadikan panduan serta petunjuk hidup di kehidupan siswa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya diajarkan selama dua jam disekolah menengah pertama di SMP N 2 Sibolangit. Dengan waktu yang sangat minim dan komponen materi pelajaran pendidikan agama Islam yang cukup banyak. Menjadi problem umum disetiap sekolah terutama guru PAI di sekolah tersebut.

Selain itu guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan efisien dan efektif dengan durasi yang relevan sedikit. Hal ini menjadi problem dalam proses belajar mengajar di kelas. Sering kali dijumpai sikap atau tingkah laku peserta didik yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini di khawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu proses aktivitas belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian pada siswa, memahami mereka secara individu dan memberi perhatian-perhatian tertentu yang merupakan wujud dukungannya kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Sibolangit, memberikan informasi bahwa mereka menggunakan strategi dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam di kelas. Strategi diperlukan untuk membantu siswa juga dengan lebih mudah memahami materi yang disampaikan di setiap pembelajaran. Tetapi, guru juga mengalami hambatan dalam pembelajaran.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melihat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam di dalam kelas. Hal demikian berdasarkan peneliti perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sibolangit, beralamat di jalan Sibolangit, Kecamatan Sibolangit.

Data tersebut bersumber dari hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam perwakilan siswa serta pihak-pihak yang disebut terkait dengan permasalahan penelitian ini. Dan kedua, saya sekunder merupakan sumber data tambahan di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen - dokumen resmi, buku harian dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asal. Analisis data merupakan usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menyajikannya menjadi temuan. Analisis data dilakukan untuk upaya mencari makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi

Kata Strategi sendiri berasal dari kata benda dan kata kerja bahasa Yunani. Kata benda dari strategi dalam bahasa Yunani ialah strategos yang merupakan gabungan dari kata stratos yang mempunyai arti militer dan ago yang memiliki arti memimpin. Adapun kata kerja strategi dalam bahasa Yunani adalah strategi yang berarti merencanakan.

Menurut Abdul Majid, Strategi artinya pola yang direncanakan serta ditetapkan secara sengaja untuk melakukan aktivitas atau tindakan.

Secara umum, strategi diartikan menjadi suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikatakan dengan belajar mengajar strategi diartikan menjadi pola kegiatan guru dan siswa

dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan dari Depdiknas (dalam Mu'awanah) strategi artinya rencana yang terperinci untuk mencapai tujuan khusus. Sedangkan menurut Mansur (dalam Mu'awah) strategi dapat diartikan sebagai haluan untuk melakukan suatu hal dalam rangka mencapai sasaran yang diinginkan.

Menurut Sutarjo Adi Susilo, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah teknik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

B. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem yaitu implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud.

Kamus Webster, merumuskan bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat dari sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sibolangit

1. Membangun Lingkungan Islami

Salah satu strategi utama dalam mengimplementasikan ajaran agama islam di sekolah menengah pertama adalah dengan menciptakan lingkungan yang islami. Guru dapat memulainya dengan menghias kelas dengan kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an dan gambar gambar islami. Selain itu, perhatikan juga tertib kelas yang islami, seperti mengajarkan siswa untuk saling menghormati, menggunakan bahasa yang sopan, dan mengedankan nilai-nilai kebaikan.

2. Menerapkan Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Pembelajaran agama islam yang efektif di sekolah menengah pertama dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan kreatif. Guru dapat menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, atau proyek- proyek berbasis agama islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif

dalam pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama islam.

3. Menggunakan Teknologi Sebagai Alat Bantu

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengimplementasikan ajaran agama islam di sekolah menengah pertama. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi pendidikan islam yang interaktif. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menarik minat siswa dan membuat pembelajaran agama islam menjadi lebih menarik dan interaktif.

Membentuk Kelompok Studi Agama

Guru dapat membentuk kelompok studi agama di sekolah menengah pertama untuk mendalami pemahaman agama islam. Kelompok studi ini dapat diadakan di luar jam pelajaran dan diikuti oleh siswa yang tertarik. Dalam kelompok studi agama, siswa dapat belajar bersama, saling berdiskusi, dan mendapatkan pengajaran yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam.

Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mengimplementasikan ajaran agama islam di sekolah menengah pertama. Guru dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara berkala untuk membahas perkembangan anak dalam memahami agama islam. Selain itu, melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat dalam kegiatan sekolah juga dapat memperkuat pemahaman agama islam siswa.

C. Strategi Guru Agar Pembelajaran Interaktif Yang Dapat Membantu Siswa Dalam Memahami Pembelajaran.

1. Diskusi kelompok

Cara ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil untuk membahas topik-topik agama islam. Siswa dapat berbagi pemahaman, bertukar pendapat, dan saling mengajarkan satu sama lain.

Permainan Peran

Cara ini siswa dapat memainkan peran dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan ajaran agama islam. Mereka dapat mengasumsikan peran sebagai tokoh-tokoh agama atau menghadapi tantangan moral dalam skenario yang diberikan.

2. Studi Kasus

Cara ini melibatkan penganalisisan kasus-kasus nyata yang terkait dengan ajaran agama islam. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah moral dan mencari solusi berdasarkan ajaran agama islam.

3. Proyek Berbasis Agama Islam

Guru dapat memberikan proyek-proyek kepada siswa yang terkait dengan ajaran agama islam. Misalnya membuat presentasi tentang nilai-nilai etika dalam islam, atau merancang kampanye sosial yang didasarkan pada ajaran agama islam.

4. Simulasi Interaktif

Cara ini melibatkan penggunaan teknologi untuk membuat simulasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengalami pengalaman yang nyata

terkait ajaran agama islam. Misalnya, menggunakan aplikasi virtual untuk melakukan ziarah ke tempat- tempat suci atau simulasi haji

5. Penggunaan Multimedia

Menggunakan multimedia seperti video pembelajara, animasi atau presentasi multimedia dapat membuat pembelajaran agama islam menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui visualisasi dan audio yang menarik.

Metode-metode pembelajaran interaktif ini dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam mempelajari ajaran agama islam, meningkatkan pemahaman mereka, dan mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

D. Strategi Guru Dalam Membangun Emosional Yang Kuat Antara Guru Agama Islam Dan Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam.

1. Membangun Hubungan Yang Personal

Guru agama Islam dapat mengenal siswa secara pribadi dengan memperhatikan kepentingan, kebutuhan, dan perhatian mereka di luar konteks pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui percakapan informal, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan minat terhadap kehidupan siswa.

2. Menciptakan Lingkungan Yang Aman Dan Terbuka

Guru agama Islam harus menciptakan lingkungan kelas yang aman, dimana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pengalaman mereka terkait agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kepercayaan, menghormati perbedaan, dan mendorong diskusi terbuka.

3. Menyediakan Dukunga Emosional

Guru Agama Islam dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa dalam mengatasi tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi. Ini bisa dilakukan dengan mendengarkan permasalahan siswa, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memberikan perhatian kepada kebutuhan emosional siswa.

4. Menggunakan Pendekatan Pengajaran Yang Menginspirasi

Guru agama Islam dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa. Misalnya menggunakan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh agama lainnya, mengaitkan ajaran agama dengan sehari-hari siswa, dan menunjukkan relevansi agama Islam dalam memecahkan masalah di dunia moder.

5. Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran

Guru agama Islam dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Ini akan membantu siswa merasa dihargai dan diakui sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

6. Menggunakan Cerita dan Contoh yang Relevan

Guru agama Islam dapat menggunakan cerita dan contoh yang relevan dan menggugah emosi siswa. Cerita-cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, atau tokoh -tokoh islami yang menginspirasi dapat membantu siswa terhubung secara emosional dengan ajaran agama Islam.

Dengan membangun koneksi emosional yang baik antara guru agama Islam dan siswa, pembelajaran agama islam dapat menjadi lebih bermakna, siswa akan lebih terlibat, dan pemahaman mereka terhadapajaran agama islam akan meningkat.

E. Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama, Guru Mungkin Menghadapi Beberapa Kendala. Berikut adalah Beberapa Kendala yang Mungkin Terjadi Yakni

1. Kurikulum Yang Padat

Guru agama Islam mungkin menghadapi kendala dalam mengajarkan agamanislam karena kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas. Hal ini dapat menghambat pengembangan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam.

2. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber buku teks, materi pembelajaran, atau sumber daya lainnya dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan ajaran agama islam.

3. Minimnya keterlibatan siswa

Siswa mungkin kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar agama Islam, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

4. Perbedaan latar belakang dan pemahaman siswa

Siswa di sekolah menengah pertama mungkin memiliki latar belakang dan pemahaman yang beragam terkait ajaran agama Islam. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengajar dengan pendekatan yang sesuai untuk semua siswa.

F. Solusi yang dapat Membantu Guru dalam Mengatasi Beberapa Kendala Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama,

Guru Mungkin Menghadapi Beberapa Kendala. Berikut Adalah Beberapa Kendala Yang Mungkin Terjadi Yakni :

1. Guru dapat merencanakan secara efektif dan memprioritaskan materi yang paling penting dan relevan. Mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan materi pelajaran lain juga dapat membantu memaksimalkan waktu pembelajaran.
2. Guru dapat mencari sumber daya alternatif, seperti materi online, video pembelajaran, atau sumber daya yang disediakan oleh lembaga keagamaan lokal. Kolaborasi dengan guru agama Islam lainnya atau dengan pihak terkait di luar sekolah juga dapat membantu memperoleh sumber daya yang lebih lengkap.
3. Guru dapat membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik dan relevan dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan multimedia. Membangun koneksi emosional dengan siswa, memahami minat dan kebutuhan mereka, serta mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Guru dapat melakukan penilaian awal untuk memahami tingkat pemahaman siswa, dan kemudia mengadaptasi metode pengajaran dan materi agar sesuai dengan kebutuhan individu . Menggunakan pendekatan yang inklusif dan

memperhatikan perbedaan siswa dapat membantu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran agama Islam.

Dengan kesadaran akan kendala- kendala ini dan menerapkan solusi yang tepat, guru agama Islam dapat mengatasi tantangan dan secara efektif mengimplementasikan ajaran agama Islam kepada siswa di sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menelaah teori dan menganalisa hasil penelitian tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan, yakni: pertama, strategi guru dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam pada siswa sekolah menengah pertama yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Sibolangit dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, itu tergambar dalam pengelolaan operatif kelas, pengaturan ruang kelas dan strategi pembelajaran. Kerjasama antara sekolah, guru dan siswa atau peserta didik, menjadi perhatian penting untuk ditingkatkan dalam meramu strategi pembelajaran di kelas khususnya, keaktifan dari Guru PAI SMP Negeri 2 Sibolangit tersebut. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik, hanya saja komitmen bersama di lingkungan sekolah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercipta di kelas.

Mengimplementasikan ajaran agama Islam di sekolah menengah pertama membutuhkan strategi yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan Islami, menerapkan pembelajaran aktif dan kreatif, menggunakan teknologi sebagai alat bantu, membentuk kelompok studi agama, serta melibatkan orang tua dan masyarakat, guru dapat membantu siswa memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam. Semoga strategi ini dapat membantu membangun generasi yang memilikipemahaman yang kuat tentang agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Afifah, A. &. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Pada Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Akmal, H. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- AMELIA, I. (2017). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2PASIRANNAMU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR*. Skripsi, Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Aprilianto, A. S. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Asbar, A. M. (2018). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISMP NEGERI 39 BULUKUMBA. *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*.

- Busra Inco, M. H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*.
- Fitria, R. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*.
- IBNU MAS'UD, A. A. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Madkan & Mumtahana, I. (2022). Islam Dan Tradisi Perspektif Al - Qur'an dan As-Sunah. *At- Tadzir Islam Education Journal*.
- Maisyannah, M. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At- Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Moleong, L. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Citapustaka Media.
- Siregar, E. (2018). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA AL - AMALIUN MEDAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.